



# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Diskusi Pada Siswa

Nurul Annisa<sup>1</sup>, Febry Adhyaksa Damanik<sup>2</sup>, Putri Indah Wulan Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STAI UISU Pematangsiantar, [nurul29121999@gmail.com](mailto:nurul29121999@gmail.com);

<sup>2</sup>STAI UISU Pematangsiantar, [adhyaksafebry@gmail.com](mailto:adhyaksafebry@gmail.com);

<sup>3</sup>STAI UISU Pematangsiantar, [putriindahwulansari63@gmail.com](mailto:putriindahwulansari63@gmail.com);

## Article History

Received:	Revised:	Accepted:
28 November 2023	29 November 2023	29 November 2023

## ABSTRAK

Dalam penerapan metode pembelajaran, pendidik diharapkan mampu menyesuaikan objek pembelajaran, metode yang digunakan, dan materi yang disampaikan. Hal ini akan memengaruhi keberhasilan pembelajaran peserta didik. Semakin efektif metode yang digunakan, semakin efektif pula pembelajaran tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan sampel siswa kelas X Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Siantar. Instrumen yang digunakan berupa tes isian dan tes pilihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi berpengaruh pada hasil pembelajaran PAI di setiap siklus. Pada tingkat prasiklus, tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 20%, kemudian meningkat menjadi 53,3% pada siklus pertama, dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus kedua. Dengan demikian, terbukti bahwa penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI di kelas X Multimedia 1 di SMK Negeri 1 Siantar berjalan efektif dengan peningkatan signifikan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** Meningkatkan hasil belajar PAI, Metode diskusi, Meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode diskusi.

## ABSTRACT

*In the implementation of teaching methods, educators are required to adapt to the objects to be taught, the methods to be used, and the materials to be delivered. This will affect the success of student learning. The more effective the method used, the more effective the learning will be. The aim of this research is to determine how the implementation of the discussion method improves student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education (PAI). This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted with a sample of students from class X Multimedia 1 at SMK Negeri 1 Siantar. The instruments used were fill-in-the-blank tests and multiple-choice tests. The research results show that the implementation of the discussion method influences PAI learning outcomes in each cycle. In the pre-cycle, the level of student mastery was 20%, then increased to 53.3% in the first cycle, and further increased to 80% in the second cycle. Thus, it is proven that the implementation of the discussion method in PAI learning in class X Multimedia 1 at SMK Negeri 1 Siantar is effective with a significant improvement in student learning outcomes.*

**Keywords:** Improving Islamic Religious Education (PAI) Learning Outcomes, Discussion Method, Enhancing PAI Learning Outcomes through Discussion Method.



## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM. Karena Sekolah merupakan pendidikan formal yang bertugas mempengaruhi dan menciptakan kondisi yang memungkinkan perkembangan anak secara optimal. Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang normal. Artinya, pendidikan yang dimaksudkan di sini lebih dari sekedar sekolah (*education not only education as Schooling*) melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (*education as community networks*). Pendidikan diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan intelektual dan moralitas. Apabila tingkat pendidikan di suatu Negara dikatakan baik, maka akan baik pula kualitas SDMnya. Konstitusi di Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala kemampuan peserta didik supaya terbentuk pribadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU. RI No. 02 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya).

Tujuan pendidikan dapat tercapai jika seorang pendidik mempunyai metode yang tepat dan efektif dalam melaksanakan pembelajaran. Semakin efektif metode tersebut, diharapkan akan semakin efektif pula pembelajaran yang dilaksanakan. Menurut Sutikno secara harfiah metode artinya cara (Sutikno, 2009). Sedangkan secara istilah metode yaitu prosedur, langkah-langkah, alat, atau cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian yang dimaksud metode pembelajaran ialah suatu cara yang terdiri dari beberapa langkah yang diterapkan demi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Nasihah & Muchasan bahwa jika seorang pendidik tidak dapat menentukan teknik yang sesuai dalam suatu latihan maka saat itu pula peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami materi yang didapat. Dengan cara ini, pemilihan strategi pembelajaran harus tepat serta sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi siswa. Semakin tepat pemanfaatan teknik pembelajaran, maka semakin sesuai tujuan pembelajaran (nasihah lulu, 2015). Dengan demikian, sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ialah hasil belajar.

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang memengaruhi hasil belajarnya. Contohnya: minat belajar, kecerdasan, kesadaran belajar, sikap, serta kondisi dan kesehatan fisik. Di samping itu faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajarnya. Faktor ini meliputi: lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Salah satu metode pembelajaran yang penggunaannya dapat diterapkan hampir di semua mata pelajaran ialah metode diskusi. Melalui metode diskusi suasana kelas menjadi lebih hidup. Selain itu metode diskusi juga dapat memberikan stimulus pada siswa agar perhatiannya berfokus pada problem yang dibahas serta memotivasi siswa agar dapat berpikir kritis dan tanggap dalam berpendapat.

Saat menggunakan metode diskusi pendidik harus memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk aktif berpartisipasi dalam forum diskusi sehingga siswa dapat mengembangkan hasil pemikiran mereka dan bertukar pendapat yang nantinya akan mempengaruhi hasil belajar. Penggunaan strategi diskusi dalam sistem pembelajaran dapat

memberikan kebebasan kepada siswa untuk inovatif dalam menyampaikan perasaan atau berkomentar, mengajukan pertanyaan, menyanggah, memberikan ide, dan menoleransi atau menolak penilaian orang lain (nasihah lulu, 2015).

Untuk mengetahui bagaimana ketercapaian hasil belajar melalui metode diskusi dapat dilakukan dengan penilaian. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk menilai suatu tindakan agar mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah membuahkan hasil (Anwar, 2021). Salah satu komponen pembelajaran yang memiliki peranan penting, dimana tolak ukur keberhasilan siswa selama melakukan proses pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi penilaian dengan tingkat penguasaan atau pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. (Hidayah, 2018) Pencapaian hasil belajar tidak hanya dilihat dari kompetensi kognitif namun juga dari mentalitas dan keterampilan (Andriani, 2019). Dengan demikian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dapat dipelajari di sekolah, baik itu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan.

Tujuan belajar yang baik adalah memperoleh hasil belajar yang menyatakan siswa tersebut telah melakukan atau menyelesaikan tugas belajar yang meliputi aspek - aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diharapkan bisa tercapai oleh siswa. Dalam setiap individu baik sengaja maupun tidak sengaja dalam proses belajar tentu menghasilkan perubahan dalam diri individu sehingga belajar yang dilakukan secara terus-menerus akan bermanfaat bagi individu itu sendiri dan manfaat yang bisa diambil.

1. Dengan belajar dapat menumbuhkan kebiasaan pada diri orang tersebut.
2. Dengan belajar dapat menumbuhkan motivasi, dan membuat orang menjadi sukses.
3. Belajar akan menumbuhkan ilmu pengetahuan.
4. Dapat menjadi orang yang diperlukan dilingkungannya serta menambah keterampilan bagi individu itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan seseorang individu merupakan usaha untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku sehingga memperoleh suatu hasil yang diharapkan atau penguasaan dan perubahan tingkah laku yang dialami oleh individu setelah melaksanakan proses pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk nilai atau angka setelah melalui tes awal dan tes akhir yang dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan. Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya antara lain:

1. Faktor dari dalam diri sendiri (internal) siswa yaitu:
  - a. Faktor fisiologi, jasmani yakni keadaan alat indra ataupun diperoleh dari lingkungan.
  - b. Faktor psikologis, yaitu faktor kejiwaan siswa seperti intelegensi kecerdasan kecakapan nyata, kepribadian (seperti minat, sikap, kebiasaan, kebutuhan dan emosi).
  - c. Faktor kematangan fisik psikis.
2. Faktor dari luar diri (eksternal) antara lain:
  - a. Faktor sosial, misalnya pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
  - b. Faktor budaya, misalnya adat istiadat, teknologi, ilmu pengetahuan dan kesenian.
  - c. Faktor lingkungan, spiritual dan keagamaan.
  - d. Faktor instrumen, misalnya isi pelajaran, pengajaran media, media desain instruksional keseniannya.

Berbagai faktor yang telah disebutkan itu saling mempengaruhi satu sama lain dalam menentukan hasil belajar seseorang juga hasil belajar pada mata pelajaran agama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara belajar melalui metode diskusi dalam

penelitian ini tentu mempunyai kelemahan yang di sebabkan oleh adanya interaksi faktor-faktor tersebut dalam menentukan hasil belajar seseorang.

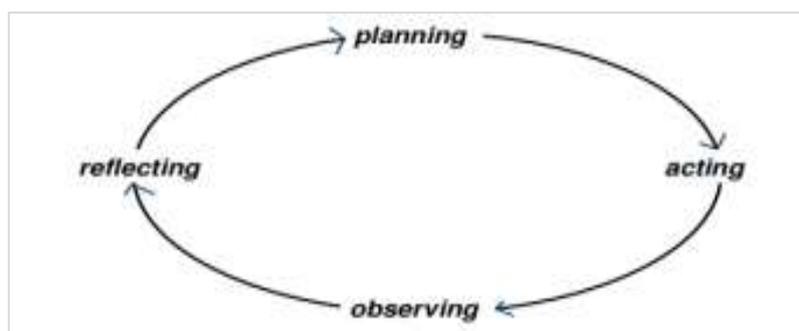
Penilaian atau evaluasi belajar terdiri dari berbagai macam (Rooljeker, 1986:146) yang digolongkan sebagai berikut:

1. Alat penilaian terbuka. Siswa menggunakan waktunya untuk berpikir, menulis dan merumuskan untuk melihat kembali apa yang sudah dikerjakan siswa yang kurang mampu merumuskan dengan baik akan memperoleh hasil yang kurang, sedangkan siswa yang bisa merumuskan dan menyusun penjelasannya akan memperoleh hasil yang baik. Alat penilaian terbuka terbagi menjadi:
  - a. Ujian essay
  - b. Ujian isian.
2. Alat penilaian tertutup, terbagi menjadi:
  - a. Membuat soal dalam bentuk salah benar (ujian salah benar) siswa memilih dari jawaban yang tersedia.
  - b. Ujian pilihan ganda (soal pilihan ganda) setiap soal ujian disediakan beberapa kemungkinan jawaban. Siswa memilih salah satu sebagai jawaban yang benar. Fungsi penilaian yang digunakan dalam menilai prestasi siswa adalah sebagai berikut:
    - 1) Menilai hasil: melihat sejauh mana siswa berhasil untuk mengerti dapat menilai ataupun mengukur hasil pelajar yang ia lakukan.
    - 2) Menilai proses: melihat jalannya proses belajar siswa demi mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.
    - 3) Melihat keseluruhan proses pembelajarannya dalam kaitannya dengan standar Kompetensi. Setelah proses pengajarannya terlaksana sejauh mana para siswa di putuskan berhasil lulus sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh sekolah.
    - 4) Meneliti sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelum proses pembelajaran.
    - 5) Memeriksa letak titik kuat dan titik lemahnya para siswa atau letak kekurangannya program pembelajaran yang disusun baik dari sisi hasil maupun prosesnya.

Proses membandingkan hasil-hasil setiap kelompok dapat juga belajar dengan membandingkan hasil kelompok siswa dari tahun-tahun sebelumnya.

## **B. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengkaji permasalahan yang terjadi di dalam kelas dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi (Andriani, 2019). Dave Ebbutt, sebagaimana dikutip Hopkins, mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis tentang upaya meningkatkan mutu praktik pendidikan dengan mengumpulkan sekelompok individu melalui kegiatan pragmatis dan refleksi atas hasil tindakan tersebut (Hopkins, 1993). Penelitian ini menggunakan model pemikiran Kurt Lewin, yaitu individu yang dipandang sebagai penggagas utama penelitian tindakan kelas. Kurt Lewin dalam McNiff menyatakan bahwa tahapan penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (McNiff, 1992). Tahapan tersebut digambarkan dalam lingkaran sebagai berikut.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tahapan di atas membentuk satu siklus yang dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya dengan tahapan yang sama berdasarkan hasil yang dicapai pada siklus sebelumnya. Penelitian ini menggunakan dua siklus dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X Multimedia 1 yang terdiri dari 30 siswa. 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu hasil belajar PAI siswa kelas kelas X Multimedia 1 pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Siatar. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan dengan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik di sekolah.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Tahap Pra Siklus

Tindakan pra siklus dilakukan dengan mengumpulkan data awal berupa daftar nama siswa dan nilai awal siswa dengan melakukan pembelajaran PAI tanpa metode diskusi. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2023 melalui tahapan berikut. *Pertama*, perencanaan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian menyusun lembar kerja siswa yang berupa soal isian singkat atau esai sebanyak 20 soal dan menyiapkan lembar observasi. *Kedua*, tindakan. Peneliti menjelaskan materi Manfaat Menghindari Sifat Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad kemudian mengajukan beberapa pertanyaan lisan kepada siswa tetapi hanya sedikit menjawab dengan benar. Dari sini terlihat bahwa siswa belum memahami materi yang dipelajari. Kemudian peneliti membagikan soal tes dan siswa mengerjakan secara individu. Setelah pengerjaan selesai, peneliti mengklarifikasi dan menutup pembelajaran.

Nilai hasil belajar siswa pada tahap awal diambil dari nilai pra siklus sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus Pelaksanaan Metode Diskusi

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	Abdul Andri Iransyah	30	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Nur Afriansyah	25	Tidak Tuntas
3.	Almira Azzahra Caniago	40	Tidak Tuntas
4.	Ashyka Zahra Ninawa	35	Tidak Tuntas
5.	Bagus Hutama	81	Tuntas
6.	Beby Lutfiah	25	Tidak Tuntas
7.	Cindi Aulia Sarah Saragih	40	Tidak Tuntas
8.	Dedek Dwi Anyta	82	Tuntas
9.	Ega Febriansyah	50	Tidak Tuntas
10.	Fatan Ariansyah Siregar	35	Tidak Tuntas
11.	Fiqi Fahrezi Charianto	60	Tidak Tuntas

12.	Fiqri Ikhsan Az Zihadah	50	Tidak Tuntas
13.	Gadis Aulia Ningsih Djas	50	Tidak Tuntas
14.	Hafiz Arrafi	45	Tidak Tuntas
15.	Inaskia	30	Tidak Tuntas
16.	Intan Azuhra Purba	60	Tidak Tuntas
17.	Keyla Aqila Rizki	35	Tidak Tuntas
18.	Khairinnisa Aulia	75	Tidak Tuntas
19.	Muhammad Halim	30	Tidak Tuntas
20.	Nadie Fahira	55	Tidak Tuntas
21.	Nadya Azkyah Lubis	45	Tidak Tuntas
22.	Nazla Anatasya	60	Tidak Tuntas
23.	Ramadani	40	Tidak Tuntas
24.	Ranti Kirana	30	Tidak Tuntas
25.	Rasya Ozy Yonanda	25	Tidak Tuntas
26.	Refan Al Seji	25	Tidak Tuntas
27.	Rizky Nur Alya Azzura Putri	60	Tidak Tuntas
28.	Salsa Aufa	80	Tuntas
29.	Syahira Putri	40	Tidak Tuntas
30.	Thazwa Khabiza Putri Lubis	45	Tidak Tuntas

Tabel 2. Prosentase Hasil Penilaian Pra Siklus

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Sangat Baik	0	91-100	0%	Tuntas
Baik	3	81-90	10%	Tuntas
Cukup	3	75-80	10%	Tidak Tuntas
Kurang	24	70	80%	Tidak Tuntas
Jumlah	30		100%	

*Ketiga*, observasi. Pada tahap pra siklus ini dapat dikatakan bahwa masih kurangnya keaktifan pada siswa karena hanya beberapa siswa yang aktif menanggapi pemaparan materi yang di berikan atau di sampaikan oleh guru. *Keempat*, refleksi. Berdasarkan tabel, presentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 3 siswa atau 10% dikatakan tuntas, sedangkan 27 siswa atau 90% dikatakan tidak tuntas. Hasil belajar ini dikatakan tidak ideal karena hasil pencapaian indikator ketuntasan nilai yang di inginkan yaitu 75%. Oleh sebab itu, pada siklus berikutnya peneliti akan menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

### Tahap Siklus 1

Tindakan yang di lakukan pada siklus 1 yaitu dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran PAI. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2023 melalui tahapan berikut. *Pertama*, perencanaan. Peneliti membuat suatu rencana dalam pelaksanaan pembelajaran, menyusun lembar kerja siswa, dan menyiapkan lembar observasi. Pada tahap ini soal disusun dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 25 soal. Perubahan bentuk soal dilakukan karena pada tahap sebelumnya soal yang di berikan dirasa terlalu sulit sehingga sebagian besar siswa kurang memahami materi dan tidak dapat menjawab soal dengan baik.

*Kedua*, tindakan. Peneliti menjelaskan materi materi Manfaat Menghindari Sifat Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad kemudian membagi siswa ke dalam 5 kelompok besar. Setiap kelompok diminta untuk mencari pengertian serta dalil materi Manfaat Menghindari Sifat Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad. Setelah itu guru menjalankan sesi diskusi terbuka dengan langkah awal mengajukan satu pertanyaan rebutan. Peneliti tidak memberitahu langsung apakah jawaban tersebut benar atau salah kepada kelompok yang menjawab, akan tetapi memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar, bertanya, menyanggah ataupun menambahkan jawaban. Setelah dirasa cukup, peneliti menutup sesi diskusi dengan memberikan pernyataan benar atau salah kepada jawaban yang telah di sampaikan dan mengklarifikasi hasil pembelajaran. Kemudian peneliti memberikan soal tes kepada siswa dan dikerjakan secara individu untuk mengukur sejauh mana penguasaan materi yang telah dipelajari melalui metode diskusi. Setelah pengerjaan selesai peneliti menutup pembelajaran. Nilai hasil belajar siswa pada siklus 1 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pelaksanaan Metode Diskusi

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	Abdul Andri Iransyah	80	Tidak Tuntas
2.	Ahmad Nur Afriansyah	60	Tidak Tuntas
3.	Almira Azzahra Caniago	84	Tuntas
4.	Ashyka Zahra Ninawa	81	Tuntas
5.	Bagus Hutama	84	Tuntas
6.	Beby Lutfiah	85	Tuntas
7.	Cindi Aulia Sarah Saragih	80	Tidak Tuntas
8.	Dedek Dwi Anyta	86	Tuntas
9.	Ega Febriansyah	82	Tuntas
10.	Fatan Ariansyah Siregar	79	Tidak Tuntas
11.	Fiqi Fahrezi Chariato	81	Tuntas
12.	Fiqri Ikhsan Az Zihadah	84	Tuntas
13.	Gadis Aulia Ningsih Djas	86	Tuntas
14.	Hafiz Arrafi	75	Tidak Tuntas
15.	Inaskia	81	Tuntas
16.	Intan Azuhra Purba	80	Tidak Tuntas
17.	Keyla Aqila Rizki	83	Tuntas
18.	Khairinnisa Aulia	86	Tuntas
19.	Muhammad Halim	76	Tidak Tuntas
20.	Nadie Fahira	81	Tuntas
21.	Nadya Azkyah Lubis	71	Tidak Tuntas
22.	Nazla Anatasya	85	Tuntas
23.	Ramadani	76	Tidak Tuntas
24.	Ranti Kirana	81	Tuntas
25.	Rasya Ozy Yonanda	60	Tidak Tuntas
26.	Refan Al Seji	70	Tidak Tuntas
27.	Rizky Nur Alya Azzura Putri	70	Tidak Tuntas
28.	Salsa Aufa	83	Tuntas
29.	Syahira Putri	75	Tidak Tuntas
30.	Thazwa Khabiza Putri Lubis	75	Tidak Tuntas

Tabel 4. Prosentase Hasil Penilaian Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Sangat Baik	3	91-100	10%	Tuntas
Baik	13	81-90	43,3%	Tuntas
Cukup	9	75-80	30%	Tidak Tuntas
Kurang	5	70	16,67%	Tidak Tuntas
Jumlah	30		100%	

*Ketiga*, observasi. Pada tahap siklus 1 dapat dinyatakan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sudah mendekati standar. Maksudnya adalah sebagian besar siswa mampu mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi dalam metode diskusi. *Keempat*, refleksi. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 16 siswa atau 53,3% dikatakan tuntas, lalu 14 siswa lainnya atau 46,67% dikatakan tidak tuntas. Hasil belajar tersebut masih belum ideal dan belum memenuhi indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu 75%. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar agar memenuhi ketuntasan ditentukan. Peneliti melakukan refleksi yaitu mengevaluasi kegiatan pada siklus I dengan mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan di kelas. Adapun tindakan yang harus dilakukan di antaranya:

1. Menjelaskan materi dengan lebih jelas lagi dan lugas sehingga siswa lebih mudah memahami
2. Memberikan lebih banyak motivasi pada siswa baik saat diskusi kelompok maupun mengerjakan tugas individu
3. Memberikan penekanan pada sub-sub materi yang dirasa sulit dipahami oleh siswa
4. Mencatat dengan seksama kegiatan yang terjadi di kelas selama proses pembelajaran.

### Tahap Siklus 2

Tindakan pada siklus II dilakukan pada tanggal 5 November 2023 dengan melalui taapan sebagai berikut. *Pertama*, perencanaan. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, lalu menyusun lembar kerja siswa, dan menyiapkan lembar observasi. Bentuk dan jumlah soal yang disusun pada tahap II ini sama dengan pada siklus I. *Kedua*, tindakan. Peneliti menjelaskan materi Manfaat Menghindari Sifat Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad peneliti menjelaskan materi sembari keliling di antar kelompok-kelompok yang ada di dalam kelas tersbut dan memberikan motivasi kepada peserta didik. Kemudian peneliti memulai sesi diskusi terbuka dengan mengajukan pertanyaan kepada salah satu kelompok. Kelompok yang ditunjuk wajib menjawab, sedangkan kelompok yang tidak ditunjuk diizinkan untuk memberikan pendapatnya, bertanya, menyanggah, ataupun menambahkan jawaban. Setelah dirasa cukup peneliti memberikan penjelasan ulang dan penguatan materi tentang materi yang sudah di bahas dengan penjelasan yang mudah di fahami dan memudahkan peserta didik mengerti akan materi yang sudah di jelaskan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari diskusi. Kemudian peneliti memberikan soal tes kepada siswa dan dikerjakan secara individu. Setelah semua peserta didik selesai menjawab semua soal maka peneliti menutup pembelajaran.

Hasil nilai pembelajaran pada siklus II dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pelaksanaan Metode Diskusi

No.	Nama Siswa	Nilai	Tuntas/Tidak Tuntas
1.	Abdul Andri Iransyah	93	Tuntas
2.	Ahmad Nur Afriansyah	80	Tidak Tuntas
3.	Almira Azzahra Caniago	84	Tuntas
4.	Ashyka Zahra Ninawa	81	Tuntas
5.	Bagus Hutama	95	Tuntas

6.	Beby Lutfiah	95	Tuntas
7.	Cindi Aulia Sarah Saragih	90	Tuntas
8.	Dedek Dwi Anyta	94	Tuntas
9.	Ega Febriansyah	93	Tuntas
10.	Fatan Ariansyah Siregar	90	Tuntas
11.	Fiqi Fahrezi Chariato	94	Tuntas
12.	Fiqri Ikhsan Az Zihadah	93	Tuntas
13.	Gadis Aulia Ningsih Djas	93	Tuntas
14.	Hafiz Arrafi	80	Tidak Tuntas
15.	Inaskia	93	Tuntas
16.	Intan Azuhra Purba	80	Tidak Tuntas
17.	Keyla Aqila Rizki	83	Tuntas
18.	Khairinnisa Aulia	86	Tuntas
19.	Muhammad Halim	76	Tidak Tuntas
20.	Nadie Fahira	88	Tuntas
21.	Nadya Azkyah Lubis	87	Tuntas
22.	Nazla Anatasya	85	Tuntas
23.	Ramadani	86	Tuntas
24.	Ranti Kirana	86	Tuntas
25.	Rasya Ozy Yonanda	77	Tidak Tuntas
26.	Refan Al Seji	75	Tidak Tuntas
27.	Rizky Nur Alya Azzura Putri	85	Tuntas
28.	Salsa Aufa	86	Tuntas
29.	Syahira Putri	86	Tuntas
30.	Thazwa Khabiza Putri Lubis	94	Tuntas

Tabel 6. Prosentase Hasil Penilaian Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Rentang Nilai	Prosentase Hasil	Ketuntasan
Sangat Baik	10	91-100	33,33%	Tuntas
Baik	14	81-90	46,67%	Tuntas
Cukup	4	75-80	13,33%	Tidak Tuntas
Kurang	2	70	6,67%	Tidak Tuntas
Jumlah	30		100%	

*Ketiga*, observasi. Pada tahap siklus II ini dapat kita lihat bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di siklus ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan melampaui standar. Seluruh siswa kelas X Multimedia sudah bisa menyampaikan pendapat dan berperan aktif dalam metode diskusi. *Keempat*, refleksi. Berdasarkan tabel prosentase hasil belajar di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 24 siswa atau 80% dikatakan tuntas, Hasil belajar tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dan sudah melampaui indikator ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI dengan pokok materi Manfaat Menghindari Sifat Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad di kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Siantar.

Berdasarkan hasil analisis pada tahap penelitian tindakan pembelajaran menggunakan metode diskusi, dapat diketahui perbandingan nilai hasil belajar dan prosentase hasil belajar antar siklus sebagai berikut.

Tabel 7. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II Pada Pelaksanaan Metode Diskusi

No.	Nama Siswa	Pra Siklus	Siklus I	Siklus 2
1.	Abdul Andri Iransyah	30	80	93
2.	Ahmad Nur Afriansyah	25	60	80
3.	Almira Azzahra Caniago	40	84	84
4.	Ashyka Zahra Ninawa	35	81	81
5.	Bagus Utama	81	84	95
6.	Beby Lutfiah	25	85	95
7.	Cindi Aulia Sarah Saragih	40	80	90
8.	Dedek Dwi Anyta	82	86	94
9.	Ega Febriansyah	50	82	93
10.	Fatan Ariansyah Siregar	35	79	90
11.	Fiqi Fahrezi Chariato	60	81	94
12.	Fiqri Ikhsan Az Zihadah	50	84	93
13.	Gadis Aulia Ningsih Djas	50	86	93
14.	Hafiz Arrafi	45	75	80
15.	Inaskia	30	81	93
16.	Intan Azuhra Purba	60	80	80
17.	Keyla Aqila Rizki	35	83	83
18.	Khairinnisa Aulia	75	86	86
19.	Muhammad Halim	30	76	76
20.	Nadie Fahira	55	81	88
21.	Nadya Azkyah Lubis	45	71	87
22.	Nazla Anatasya	60	85	85
23.	Ramadani	40	76	86
24.	Ranti Kirana	30	81	86
25.	Rasya Ozy Yonanda	25	60	77
26.	Refan Al Seji	25	70	75
27.	Rizky Nur Alya Azzura Putri	60	70	85
28.	Salsa Aufa	80	83	86
29.	Syahira Putri	40	75	86
30.	Thazwa Khabiza Putri Lubis	45	75	94

Tabel 8. Prosentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II pada Pelaksanaan Metode Diskusi

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prsentase	Jumlah Siswa	Prsentase	Jumlah Siswa	Prsentase
Sangat Baik	0	0%	3	10%	10	33,33%
Baik	3	10%	13	43,3%	14	46,67%
Kurang	3	10%	9	30%	4	13,33%
Cukup	24	80%	5	16,67%	2	6,67%
Jumlah	30	100%	30	100%	30	100%

Dengan demikian tindakan peneliti dalam proses penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI di kelas X Multimedia 1 SMk Negeri 1 Siantar telah membuat siswa mencapai nilai ketuntasan belajar yang telah di tentukan oleh peneliti. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menerapkan metode diskusi pada pembelajaran PAI sudah memiliki kemajuan yang baik walaupun masih ada 6 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan tersebut.

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil dan analisis penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar PAI melalui metode diskusi pada siswa kelas X Multimedia 1 SMK Negeri 1 Siantar, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Penerapan metode diskusi pada pembelajaran PAI dengan melalui metode diskusi dilakukan dengan cara menjelaskan materi secara perlahan dan dengan bahasa yang mudah di fahami lalu membentuk kelompok guna untuk membahasa dan menyelesaikan permasalahan bersama saat melakukan diskusi kelas; dan (2) Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran PAI melalui metode diskusi dilihat dari nilai peserta didik pada tiap-tiap siklus di mana pada pra siklus tingkat ketuntasan belajar hanya dicapai oleh 3 orang siswa atau 10%, kemudian pada siklus I naik menjadi 16 siswa atau 53,3%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 24 siswa atau 80%. Hal ini berarti metode diskusi yang digunakan terbukti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan metode diskusi. Jadi bisa disimpulkan bahwa metode diskusi yang digunakan oleh guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan memperoleh prestasi yang memuaskan. Pembelajaran menggunakan metode diskusi sangat efektif untuk digunakan. dimana mampu dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dan juga siswa dapat merasa bahwa materi yang disampaikan lebih mudah untuk dipahami.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Andriani. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII MTS Muhammadiyah Pattongko Kec. Sinjai Tengah Kab. Sinjai*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Anwar, K. (2021). *Urgensi Evaluasi dalam Proses Pembelajaran*. Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, 17(1), 108–118. <https://doi.org/10.31000/rf.v17i1.4183>
- Hidayah, U. (2018). *Rekonstruksi Evaluasi Pendidikan Moral Menuju Harmoni Sosial*. Jurnal Pedagogik, 05(01), 69–81. [https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik%0APermata\\_ulya@yahoo.co.id](https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik%0APermata_ulya@yahoo.co.id)
- Hopkins, D. (1993). *A Teacher's Guide to Classroom Research (Second Edi)*. Open University Press.
- McNiff, J. (1992). *Action Research: Principles and Practice*. Routledge.
- Nasihah, Ali M. (2015). *Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VIII A di MTS. Sunan Ampel Semanding Pare*. Inovatif, 1(2), 136–163.
- Prasetya, B. (2014). *Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah*. Jurnal Edukasi, 2(1), 473–485. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/EDUKASI/article/view/106/86>
- Susandi, A., Khosiah, N., & Soliha, I. atus. (2021). *The Effectiveness of Online Learning for Low Grades in Elementary Schools*. 10(2), 101–111. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v10vi2i.975>
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran”Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil. Prospekt*.
- UU RI No. 02 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. (2003).